

### Global

Indeks pasar saham S&P 500 turun 0,07% dan berakhir di 7.403,05, sementara indeks Nasdaq yang didominasi saham teknologi turun 0,51% dan ditutup di 26.090,73. Dow Jones Industrial Average ditutup naik 159,95 poin, atau 0,32%, di 49.686,12. Harga minyak sedikit turun setelah berita bahwa Presiden Donald Trump menunda serangan yang dijadwalkan terhadap Iran. Kontrak berjangka West Texas Intermediate untuk Juni turun 1,27% menjadi \$107,28 per barel pada pukul 20:01 ET. Kontrak berjangka minyak mentah Brent untuk Juli turun 2,67% menjadi \$109,11 per barel. Dari Asia, investor menilai data PDB Jepang kuartal pertama, yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,1% per tahun dalam tiga bulan pertama tahun ini. Pertumbuhan ini jauh lebih tinggi daripada perkiraan rata-rata analis yang disurvei Reuters sebesar 1,7%, dan dibandingkan dengan 1,3% pada kuartal sebelumnya, namun angka-angka ini tidak mencerminkan dampak penuh perang Iran, yang dimulai pada akhir Februari. Pertemuan puncak antara Perdana Menteri Jepang Sanae Takaichi dan Presiden Korea Selatan Lee Jae Myung hari ini juga akan menjadi fokus perhatian.

### Domestik

Presiden Prabowo Subianto menggelar rapat terkait ekonomi bersama beberapa menteri dan Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo, di Istana Negara, Jakarta, Senin tanggal 18/5/2026. Rapat ini berlangsung dua jam dan membahas mengenai kondisi terkini ekonomi RI, termasuk soal nilai tukar rupiah. Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa pun mengungkapkan rencana jajarannya untuk mengaktifkan Bond Stabilization Fund (BSF) untuk membantu stabilisasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Intervensi ini dilakukan pada pasar obligasi demi menjaga tingkat imbal hasil atau *yield* yang kompetitif. Cara menjaga *yield* ini ialah dengan memanfaatkan dana BSF yang dikumpulkan untuk membeli SBN atau surat utang yang dilepas asing. Kebijakan ini tidak perlu berkoordinasi dengan BI ataupun OJK dalam forum Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) dan pada tahap awal rencananya mengandalkan kas negara.

### Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Dari domestik, Rupiah Indonesia pada hari Senin dibuka lebih tinggi di 17.640 per dolar dan sepanjang perdagangan, terlihat permintaan dolar yang terus mendominasi pasar. Paska libur panjang, pasar obligasi dibuka berbalik arah dibandingkan penutupan terakhir pada 13 Mei dimana imbal hasil obligasi Indonesia melonjak 4-11bps; dan UST 10tahun berada di kisaran 4,60%-4,62%. Pasar mulai melakukan aksi jual setelah mengambil posisi pasar sekunder dalam jumlah besar pasca lelang terakhir. Seri acuan FR109 dan FR108 mengalami kenaikan *yield* terbesar yang didominasi oleh entitas asing.

INTEREST RATES	%
BI RATE	4.75
FED RATE	3.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.42%	0.13%
U.S	3.80%	0.60%

BONDS	15-Mei	18-Mei	%
INA 10 YR (IDR)	Closed	6.77	N/A
INA 10 YR (USD)	Closed	5.52	N/A
UST 10 YR	4.59	4.59	(0.13)

INDEXES	15-Mei	18-Mei	%
IHSG	Closed	6599.24	N/A
LQ45	Closed	651.09	N/A
S&P 500	7408.50	7403.05	(0.07)
DOW JONES	49526.17	49686.12	0.32
NASDAQ	26225.14	26090.73	(0.51)
FTSE 100	10195.37	10323.75	1.26
HANG SENG	25962.73	25675.18	(1.11)
SHANGHAI	4135.39	4131.53	(0.09)
NIKKEI 225	61409.29	60815.95	(0.97)

FOREX	18-Mei	19-Mei	%
USD/IDR	17650	17710	0.34
EUR/IDR	20504	20620	0.56
GBP/IDR	23497	23760	1.12
AUD/IDR	12588	12648	0.48
NZD/IDR	10301	10373	0.70
SGD/IDR	13770	13835	0.47
CNY/IDR	2590	2604	0.56
JPY/IDR	111.07	111.39	0.29
EUR/USD	1.1617	1.1643	0.22
GBP/USD	1.3313	1.3416	0.77
AUD/USD	0.7132	0.7142	0.14
NZD/USD	0.5836	0.5857	0.36

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	GDP Growth Rate QoQ Prel Q1	0.5%	0.2%	0.4%
JP	GDP Growth Annualized Prel Q1	2.1%	0.8%	1.5%
AU	Westpac Consumer Confidence Change MAY	3.5%	-12.5%	-1.1%
AU	RBA Meeting Minutes			
GB	Unemployment Rate MAR		4.9%	4.9%
GB	Employment Change MAR		25K	95.0K

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics